

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini membawa dampak positif yang signifikan dalam penyampaian informasi di berbagai bidang, termasuk dalam konteks gereja. Informasi seperti jadwal misa, kegiatan pastoral, dan pengumuman dapat disampaikan dengan lebih mudah dan cepat. Akses informasi mengenai suatu lembaga atau organisasi yang mudah dijangkau sangat penting, terutama sebagai sarana komunikasi tidak langsung dengan orang-orang di luar daerah atau pengunjung yang ingin mendapatkan informasi yang relevan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, pelayanan dari setiap organisasi atau lembaga dapat terjalin dengan lebih efektif dan efisien.

Gereja Paroki Santo Paulus Rantetayo adalah sebuah gereja Katolik yang berada di wilayah Keuskupan Agung Makassar, yang berlokasi di Jl Bandara Udara Pongtiku Kecamatan Rantetayo. Paroki Rantetayo yang terdiri gereja pusat dan 24 stasi (gereja katolik) dengan 1039 KK dan 3728 jiwa yang berada di 4 kecamatan yakni Rantetayo, Rembon, Kurra dan Denpina, yang dipimpin oleh seorang pastor paroki (P. Antonius Sebastian Rodja Maku, Pr.) dan (P. Anthonius Tangnga Layuk) Sebagai Vikaris Parokial Paroki Santo Paulus Rantetayo. Gereja Paroki St.Paulus Rantetayo yang merupakan salah satu gereja berusaha membenah demi tujuan utama yakni pelayanan kepada umat demi keselamatan sejati. Dalam hal ini Gereja Paroki St.Paulus Rantetayo yang sudah hadir 29 tahun di wilayah Rantetayo tidak menutup diri dengan adanya perkembangan dan perubahan yang terjadi termasuk dengan adanya dan hadirnya

internet. Dalam hal ini berkaitan dengan informasi-informasi yang ada di paroki serta yang lebih utama adalah informasi gereja, seperti jadwal misa, kegiatan pastoral dan pengumuman yang menjadi kebutuhan mendasar yang hendak dipenuhi.

Dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan, masih terdapat berbagai masalah, seperti dalam penyampaian informasi serta pengelolaan data umat. Salah satu permasalahan utama adalah belum tersedianya sistem informasi yang mendukung aktivitas paroki, seperti penyampaian jadwal misa dan pendaftaran penerimaan sakramen (misalnya baptisan, komuni pertama, dan krisma). Saat ini, proses pendaftaran penerimaan sakramen masih dilakukan secara manual melalui pencatatan di buku fisik atau komunikasi langsung dengan petugas gereja, yang berpotensi menimbulkan keterlambatan informasi, duplikasi data, bahkan kehilangan data penting.

Sistem informasi Gereja yang berbasis web memberikan kesempatan kepada pengurus paroki untuk memperbarui dan melihat jadwal misa serta menyediakan fitur pendaftaran penerimaan sakramen yang dapat diakses oleh umat kapan saja dan berbagai kegiatan Gereja secara online. Umat juga dapat dengan mudah menemukan informasi Gereja melalui perangkat mereka, sehingga hubungan antara Gereja dan umat dapat terbangun dengan lebih baik. Dalam pengembangan sistem ini menggunakan metode *waterfall*.

Model *waterfall* dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan terstruktur, dimulai dari analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, pengujian, hingga pemeliharaan. Dengan pendekatan ini, setiap tahap harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga memastikan bahwa semua aspek sistem

telah dipersiapkan dengan baik sebelum diimplementasikan. Selain itu, metode ini cocok digunakan dalam proyek yang memiliki cakupan yang jelas dan kebutuhan yang sudah dapat didefinisikan sejak awal, seperti sistem informasi gereja ini. Implementasi sistem ini diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan. Dengan beralih ke sistem berbasis web, gereja dapat meningkatkan efisiensi operasional, serta meningkatkan layanan bagi umat. Selain itu, sistem ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, seperti integrasi dengan aplikasi mobile atau penambahan fitur yang lebih interaktif di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yaitu Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi Gereja Paroki St. Paulus Rantetayo sebagai media informasi yang lebih baik dengan menggunakan metode *waterfall*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tujuan dari penelitian ini adalah membangun sebuah sistem informasi sebagai media informasi yang lebih baik bagi Gereja Katolik St. Paulus Rantetayo.

1.4 Batasan Masalah

Agar membuat penelitian ini lebih jelas, maka ruang lingkup masalah yang akan diteliti perlu dibatasi. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini tidak mencakup pengelolaan data secara *real-time*, namun hanya mencakup pengelolaan data yang telah diinput oleh Pengurus Paroki.

- b. Sistem informasi yang dikembangkan hanya mencakup fitur-fitur utama seperti jadwal misa, kegiatan pastoral, pengumuman, serta informasi mengenai penerimaan sakramen dan profil gereja

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis utama: keuntungan secara teori dan keuntungan secara praktik. Di bawah ini adalah penjelasan lebih tentang setiap jenis keuntungan:

1.5.1 Manfaat Praktis

- a. Mempermudah pengurus gereja dalam mengelola informasi dan berkomunikasi dengan umat, termasuk dalam hal pengelolaan data umat, jadwal pelayanan, dan kegiatan pastoral.
- b. Memudahkan akses terhadap penyampaian informasi gereja, seperti jadwal misa, kegiatan pastoral, pengumuman, serta informasi mengenai penerimaan sakramen dan profil gereja secara digital dengan terstruktur.

1.5.2 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan referensi bagi peneliti lain dalam pengembangan sistem informasi berbasis *web* untuk lembaga keagamaan, khususnya gereja.
- b. Menambah wawasan tentang penerapan metode *Waterfall* dalam pengembangan sistem informasi untuk keperluan administratif gereja, termasuk studi kasus implementasi.
- a. Menambah wawasan dalam penggunaan *framework Laravel* untuk pengembangan sistem informasi gereja, termasuk praktik terbaik dan potensi pengembangan lanjutan.